

## Etika Sosial Dalam Pendidikan

**Alika Mahira Hasna, Delia Aliyah. Fakultas Hukum Universitas Pasundan, [mahiraalika85@gmail.com](mailto:mahiraalika85@gmail.com)**

*ABSTRACT: The COVID-19 pandemic has triggered an acceleration in the use of technology in education through distance learning. This is a significant challenge in the field of education. Distance learning facilities, such as Zoom and Google Meet, have been introduced as the main platforms for students to take part in learning from the comfort of their homes. The use of Powerpoint to deliver material and collect assignments through a special platform has become the new norm in the learning process. However, problems related to student absences during distance learning have caused worrying problems. In other words, this absence becomes a problem that violates the social ethics underlying the educational process. This absence can also damage the balance of individual responsibility and social commitment to the learning group. Therefore, this research aims to analyse the impact of accelerated technological development during the COVID-19 pandemic, with a special focus on social-ethical aspects. This research uses a philosophical approach to ethics, with an emphasis on individual understanding and application of philosophical principles to overcome these problems. The data collection method involves in-depth analysis through library research from various sources and related literature. The research results highlight that the acceleration of technology during the pandemic has had a significant impact on aspects of social ethics, especially regarding the lack of discipline of students and the lack of strict enforcement of sanctions from educational institutions, which directly affects the quality of distance education. KEYWORDS: Covid-19 pandemic, distance learning, social ethics, student absence.*

**ABSTRAK:** Pandemi COVID-19 telah memicu percepatan penggunaan teknologi dalam pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh. Hal ini menjadi tantangan signifikan dalam bidang Pendidikan. Fasilitas pembelajaran jarak jauh, seperti Zoom dan Google Meet, telah diperkenalkan sebagai platform utama bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dari kenyamanan rumah masing-masing. Pemanfaatan Powerpoint untuk menyampaikan materi serta mengumpulkan tugas melalui platform khusus telah menjadi norma baru

dalam proses pembelajaran tersebut. Meskipun demikian, permasalahan terkait ketidakhadiran peserta didik selama pembelajaran jarak jauh telah menimbulkan permasalahan yang memprihatinkan. Dengan kata lain, ketidakhadiran ini menjadi permasalahan yang melanggar etika sosial mendasari proses pendidikan. Ketidakhadiran tersebut juga dapat merusak keseimbangan tanggung jawab individu serta komitmen sosial terhadap kelompok pembelajaran. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari percepatan pengembangan teknologi selama pandemi COVID-19, dengan fokus khusus pada aspek-etika sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis etika, dengan penekanan pada pemahaman individu dan penerapan prinsip-prinsip filosofis untuk mengatasi permasalahan ini. Metode pengumpulan data melibatkan analisis mendalam melalui riset kepustakaan dari berbagai sumber dan literatur terkait. Hasil penelitian menyoroti bahwa percepatan teknologi selama pandemi telah memberikan dampak signifikan terhadap aspek etika sosial, terutama terkait kurangnya disiplin peserta didik dan kurangnya penegakan sanksi yang tegas dari lembaga pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan jarak jauh.

**KATA KUNCI:** Pandemi Covid-19; pembelajaran jarak jauh, etika sosial; ketidakhadiran peserta didik.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang begitu cepat melahirkan perubahan-perubahan dinamis dalam struktur sosial, terutama dalam pendidikan. Perkembangan teknologi melahirkan kemudahan bagi manusia dalam berinteraksi dengan berjauhan, mendapatkan informasi dan beradaptasi dengan baik. Seperti halnya, pada Covid-19 beberapa tahun yang lalu, menimbulkan situasi mencekam yang berpengaruh terhadap pendidikan. Pada bulan Maret 2020, Presiden Joko Widodo telah mengumumkan bahwa adanya kasus pertama mengenai Covid-19. Kemudian, Indonesia dihadapkan dengan masa pandemi. Saat itu, pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi telah memasuki akhir semester genap dan akan dihadapkan dengan ujian akhir serta penerimaan peserta didik baru yang menjadi hal krusial dalam pendidikan.

Mahasiswa, guru, murid dan Civitas Academica lainnya dipaksakan pada kondisi dengan perkembangan teknologi lebih cepat dibanding biasanya. Adanya prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 yaitu Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan beberapa kebijakan dalam pembelajaran yaitu diantaranya Peraturan 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus. Selain itu, adanya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dalam hal ini, Tenaga pendidik menanggapi kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dengan memberikan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran. Contohnya pembelajaran jarak jauh melalui Zoom dan Google meet, juga menyediakan platform untuk pengumpulan tugas dan memberikan materi melalui media Powerpoint.

Dengan adanya pembelajaran dari rumah ketika adanya Covid-19 menjadi solusi agar para peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dimana saja, tidak hanya di lembaga pendidikan saja. Semua peserta didik bisa merasakan teknologi yang berperan cukup penting dalam mengakses pendidikan dengan pengalaman baru. Banyak lembaga pendidikan, dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh ini.

Beberapa contoh tersebut merupakan gambaran kondisi pendidikan di saat Covid-19. Permasalahan yang terjadi adalah pada Covid-19 ini teknologi semakin berkembang dengan pesat. Namun, dengan berkembang pesatnya teknologi selain membawa banyak manfaat, juga memberikan dampak bagi kondisi etika sosial dimana dalam persoalan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran belum mendapatkan sanksi tegas sebagaimana mestinya.

Teknologi yang menjadi alat yang mudah untuk digunakan dalam pembelajaran namun seiring berjalannya waktu dapat membuat para peserta didik ini mengabaikan etika sosialnya, maka dari itu seringkali para peserta didik tidak menghiraukan etika dalam pendidikan ini. Contohnya, ketika adanya pembelajaran online lalu diberikan tugas, para peserta didik dengan mudahnya meng copy-paste tugas milik orang lain atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Menurut George W. Reynolds menyatakan bahwa plagiarisme atau copy-paste merupakan " mencuri ide atau kata kata seseorang untuk diakui sebagai pendapatnya sendiri".

Penggunaan Teknologi yang cepat hadir dalam masa pandemi menghadirkan fasilitas yang instan sehingga peserta didik masih kurangnya mengetahui etika sosial yang dilakukan dalam fase ini. Proses pendidikan harus dijalankan dengan etika yang baik dan benar karena pendidikan bukan saja berbicara tentang penanaman nilai yang baik melalui pembelajaran, tetapi juga tentang penerapan etika sosial dalam pembelajaran. Kondisi atau situasi umum masyarakat saat ini menunjukkan krisis moral.

Tidak jarang peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dalam pendidikan manapun. Hal ini menciptakan pola perilaku yang

buruk bagi diri sendiri dan peserta didik yang lainnya. Mereka yang telah hadir secara teratur untuk mengikuti pembelajaran merasa tidak adil karena mematuhi aturan, sementara mereka yang sering absen tidak menghadapi konsekuensi yang setara.

Pada saat ini para peserta didik tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan teknologi yang semakin berkembang pesat. Sehingga karena itu pula perilaku para peserta didik menyimpang. Sebagaimana diketahui, bahwa karakter bangsa ini tengah terdegradasi (Prasetiawati, 2018).

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi sistem pendidikan dan berdampak pada etika sosial, seperti yang diungkapkan dalam pernyataan tersebut. Kurangnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi teknologi yang berkembang pesat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik. Hal ini dikarenakan sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak hadir atau bolos pembelajaran daring bersifat tidak edukatif, sehingga peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran daring tidak merasa bersalah. Hal ini mengakibatkan krisis etika sosial dalam pendidikan.

Kondisi diatas menjadi imbas dari adanya perkembangan teknologi yang mempengaruhi sistem pendidikan dan berdampak kepada etika sosial. Maka berdasarkan hal diatas, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai etika sosial dalam pendidikan untuk mendapatkan sanksi yang tegas.

Dengan demikian, permasalahan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran merupakan permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai faktor seperti penggunaan gadget dan media sosial, kurangnya kesiapan pembelajaran daring, dan tidak adanya sanksi tegas untuk ketidakhadiran. Hal ini perlu disadari dan mengambil tindakan yang tepat untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

## II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian filosofis etika. Metode ini berfokus kepada pemahaman

seseorang dengan penerapan prinsip filosofis pada permasalahan yang akan diambil, serta mengembangkan argumen dan analisis mendalam terkait pertimbangan etika. Dalam metode yang dilibatkan tidak hanya refleksi filosofis, tetapi juga adanya pencarian pemahaman dalam pengalaman secara nyata. Dengan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang etika sosial dalam pendidikan dengan menggabungkan prinsip filosofis.

### III. HASIL

#### A. Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Etika Sosial Terhadap Peserta Didik Dengan Ketidakhadiran Saat Pembelajaran

Dalam masa pandemi Covid-19, dunia telah menyaksikan perkembangan teknologi yang pesat, yang telah memainkan peran penting dalam mendukung berbagai sektor kehidupan, terutama dalam konteks pendidikan. Perubahan ini merubah hal yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek sosial, budaya, dan norma.

Pada masa pandemi, perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan akses terhadap platform-platform pembelajaran. Namun, adanya perkembangan teknologi pun, berdampak bagi peserta didik salah satunya ialah penurunannya etika sosial. Permasalahan etika sosial yang akan dibahas kali ini adalah ketidakhadirannya peserta didik dalam pembelajaran menjadi hal yang tidak bertanggung jawab.

Menurut Burhanudin, tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menetapkan sikap untuk perbuatan atau tugas yang diambil dan kesanggupan dalam memikul resiko dari perbuatan yang dilakukan. Bahwasanya, tanggung jawab dari seorang peserta didik yaitu belajar dengan semestinya, mengerjakan tugas yang sudah diberikan serta bersikap disiplin dalam menjalani tata tertib.

Namun, kenyataannya banyak peserta didik merasa terbebani dengan kewajiban mereka yaitu mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain, peserta didik ini tidak bertanggung jawab atas perbuatan yang telah mereka lakukan yaitu tidak hadir dalam proses pembelajaran.

Perbuatan tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu:

a. Adanya perbedaan suasana antara belajar dirumah dengan di lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lainnya. Peserta didik sudah sangat terbiasa untuk pergi ke tempat lembaga pendidikan, karena mereka berpikir bahwa rumah sebagai tempat istirahat.

b. Pembelajaran monoton

Adanya pembelajaran atau materi yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik menyebabkan peserta didik pun harus mengerti dan memahami materi tersebut. Terlebih kebanyakan materi, hanya berupa Powerpoint dengan template yang monoton. Sehingga peserta didik harus beradaptasi dengan tipe pembelajaran yang pasif.

c. Internet

Pada masa pandemi, kebanyakan waktu digunakan oleh adanya pembelajaran online. Pembelajaran online ini tidak hanya mengikuti kelas di Zoom atau Google Meet. Melainkan, peserta didik pun harus membuat tugas dan mencari informasi materi lainnya menggunakan Internet. Adanya hal tersebut menimbulkan peserta didik kurang diberi pengawasan dan pembatasan dalam menggunakan Internet.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi secara tidak langsung telah merubah nilai-nilai moral masyarakat karena maraknya penyalahgunaan teknologi. Penggunaan teknologi yang kurang nya pengawasan serta tidak bertanggung jawab melahirkan etika sosial yang terabaikan. Selain itu, adanya dampak dari perkembangan teknologi terhadap etika sosial peserta didik dengan ketidakhadirannya saat pembelajaran dikarenakan kurangnya kesadaran etika dan tanggung jawab individu. Ketidakhadiran peserta didik menimbulkan pelanggaran terhadap prinsip keadilan dan kesetaraan.

Dalam hal ini, perlu adanya pengimplementasian sanksi yang tegas untuk memastikan etika sosial dalam aturan yang berlaku. Sanksi harus bersifat adil, seimbang dan memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Proses pendidikan harus dijalankan dengan etika yang baik dan benar karena pendidikan bukan saja berbicara tentang penanaman nilai

yang baik melalui pembelajaran, tetapi juga tentang penerapan etika sosial dalam pembelajaran. Kondisi atau situasi umum masyarakat saat ini menunjukkan krisis moral. Tidak jarang peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dalam pendidikan manapun. Hal ini menciptakan pola perilaku yang buruk bagi diri sendiri dan peserta didik yang lainnya. Mereka yang telah hadir secara teratur untuk mengikuti pembelajaran merasa tidak adil karena mematuhi aturan, sementara mereka yang sering tidak mengikuti pembelajaran, tidak menghadapi konsekuensi yang setara.

Selain itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran etika dan tanggung jawab individu peserta didik dalam pembelajaran secara online. Dan, perlu adanya pengawasan dan pembatasan dalam penggunaan teknologi agar peserta didik tidak menyalahgunakannya. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran secara online agar sanksi tersebut bersifat edukatif dan memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Dengan demikian, diharapkan etika sosial dalam pendidikan dapat terjaga dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.

#### **IV. PEMBAHASAN**

Perkembangan teknologi adalah suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai dalam membantu manusia untuk berbagai hal, seperti memperbaiki ekonomi dan mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup. Teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, serta bagaimana dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya secara lebih maksimal. Teknologi bertujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan manusia dan dapat dirasakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti bidang pendidikan, perbankan, kesehatan, dan lain-lain. Perkembangan teknologi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor infrastruktur, sumber daya manusia, finansial, konten

dan aplikasi, peningkatan pembangunan, kebijakan pemerintah, kemampuan perusahaan, dan produktivitas kerja.

Adanya faktor-faktor dalam perkembangan teknologi, yaitu:

1. Infrastruktur yang memadai dalam mengakses informasi menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan teknologi.
2. Populasi yang besar dan memiliki kreativitas dan keterampilan, khususnya anak muda, menjadi salah satu dorongan untuk pengembangan teknologi. Pendidikan dan keterampilan juga menjadi faktor penting dalam perkembangan teknologi digital.
3. Kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi perkembangan teknologi, seperti kebijakan yang mendukung investasi dalam pengembangan teknologi.

Menurut Thompson adanya enam faktor dalam mempengaruhi pemanfaatan teknologi, yaitu faktor sosial, affect kompleksitas, kesesuaian tugas, konsekuensi jangka panjang, dan kondisi yang memfasilitasi.

Dalam era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian penting dalam pendidikan. Teknologi digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dan membantu para tenaga pendidik mencapai hasil yang diinginkan. Teknologi memungkinkan para peserta didik untuk mengakses informasi dengan cepat dan mudah, serta membuat materi pembelajaran tersedia.

Perkembangan teknologi menjadi suatu kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan rekayasa yang menghasilkan penemuan baru, aplikasi yang lebih baik, dan metode baru yang memudahkan tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mulai dari pendidik, peserta didik, pembuat kebijakan, dan kurikulum yang semua itu disatukan menjadi sebuah sistem yang disebut teknologi pendidikan . Teknologi telah menjadi alat pendukung yang digunakan dalam pendidikan untuk memudahkan para tenaga pendidik dengan hasil yang diinginkan .

Pada masa-masa sebelumnya, pembelajaran berfokus pada tenaga pendidik saja, namun pada saat ini pembelajaran telah ditetapkan melalui sebuah standar yang berfokus pada peserta didik. Tenaga pendidik memiliki hal yang pasti terkait apa yang hendak diberikan dan tujuan yang jelas kepada peserta didik. Kolaborasi juga terjadi dalam pembelajaran abad 21, kemajuan yang merubah gaya hidup dalam bekerja, bersosialisasi, bermain, dan belajar.

Dalam pendidikan, teknologi digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pengajaran dan sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi saat ini, pembelajaran tidak selalu harus berlangsung secara langsung. Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk belajar secara online atau jarak jauh. Hal ini memungkinkan para peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

Teknologi memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar dari mana-mana dan memberi cara alternatif untuk peserta didik yang mungkin tidak mempunyai akses kepada mereka. Contohnya, pembelajaran dalam buku teks digital dan video pendidikan telah membolehkan peserta didik mengakses bahan pendidikan dari mana saja.

Teknologi juga memungkinkan para tenaga pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien. Metode baru ini diciptakan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, yang diharapkan akan membantu peserta didik memahami materi yang masih abstrak. Selain itu, teknologi juga memungkinkan para tenaga pendidik untuk memenuhi kebutuhan sarana pendidikan dengan cepat. Dalam hal ini, teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar melalui proses perencanaan.

Munculnya pendekatan pembelajaran baru yang memudahkan pengajar dan peserta didik dalam proses belajar. Metode baru yang diciptakan dengan kemajuan teknologi, yang diharapkan akan

membantu peserta didik memahami materi yang masih abstrak. Dengan kemajuan teknologi saat ini, pembelajaran tidak selalu harus berlangsung secara langsung. Dengan kemajuan teknologi, proses pembelajaran tidak hanya dapat menggunakan interaksi langsung antara peserta didik dan pengajar, tetapi juga dapat menggunakan layanan seperti internet.

Kebutuhan akan fasilitas dalam pendidikan dapat terpenuhi dengan cepat berkat kemajuan teknologi. Revolusi teknologi saat ini mengharuskan manusia memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah dengan cepat karena kemajuan ini membuat jarak dan batasan tidak ada lagi.

Dalam kesimpulannya, teknologi telah membawa perubahan besar dalam pendidikan. Teknologi memungkinkan para tenaga pendidik untuk menciptakan metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien, serta memfasilitasi pembelajaran dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar melalui proses perencanaan. Namun, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memiliki dampak negatif yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan harus dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab.

## **V. KESIMPULAN**

Saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan banyak perubahan terjadi dalam kehidupan. Meskipun teknologi memiliki beberapa kelebihan, juga memiliki beberapa kekurangan, seperti menurunkan kemampuan komunikasi dan memungkinkan terjadinya pelanggaran etika sosial dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi peserta didik. Selain itu, perlu adanya penerapan sanksi yang tegas bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran agar dapat memperbaiki kondisi etika sosial.

Saat perkembangan teknologi semakin pesat, banyak perubahan terjadi dalam kehidupan. Meskipun teknologi memiliki beberapa kelebihan, juga memiliki beberapa kekurangan. Misalnya, menurunkan kemampuan komunikasi, dan memungkinkan terjadinya pelanggaran

etika sosial dalam pendidikan. Dalam hal ini, saran yang dapat diberikan adalah perlunya penerapan sanksi yang tegas bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran, serta perlu adanya upaya lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi peserta didik.

Dapat disimpulkan pula, bahwa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dan belum mendapatkan sanksi tegas sebagaimana mestinya dapat berdampak pada kondisi etika sosial. Tujuan nilai pendidikan tidak dapat dicapai hanya dengan revolusi teknologi dalam pembelajaran saja. Oleh karena itu, diperlukan tindakan yang tepat dan efektif untuk mengatasi masalah ini.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya kerjasama antara tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik. Lembaga pendidikan pun dapat memberikan sanksi yang tegas bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran, sedangkan orang tua dapat memberikan pengawasan dan pendampingan yang tepat bagi peserta didik. Peserta didik juga perlu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial mereka agar dapat memperbaiki kondisi etika sosial dalam pendidikan

Selain itu, perlu adanya upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan baik dan bijaksana. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun perlu diingat bahwa teknologi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan mencakup aspek etika sosial.

Dengan demikian, hal ini menjadi kolaborasi dalam semua pihak dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif. Sehingga, tujuan nilai pendidikan dapat dicapai dengan baik dan teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dalam pembelajaran

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sangat berterima kasih kepada dosen pengampu sekaligus pembimbing dalam menjalankan Jurnal ini, yaitu bapak Mohammad Alvi pratama, S.FIL., M.PHIL. yang telah memberikan bantuan serta

dukungan. Kami merasa sangat senang dalam bekerjasama dengan beliau.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik keluarga maupun teman-teman kelas kami dalam memberikan komentar dan saran yang berharga untuk meningkatkan kualitas Jurnal ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Anggi Yoga Pramanda, Moh Muchtarom, dkk. 2018. Penguatan Etika Digital Pada siswa Untuk Menanggulangi Penyebaran Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*. Volume 21. Nomor 2.
- Desi Pristiwanti, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4. Nomor 6.
- Eko Prabowo, Nur Fajrie dan Deka Setiawan. 2021. Etika Komunikasi Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 5. Nomor 3.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Volume 1. Nomor 1.
- Azhar. 2020. Pembinaan Moral Siswa Melalui Aktualisasi Prilaku Agama. *Fitrah*. Volume 2. Nomor 1.
- Akbar, A., & Noviani, N. 2019. Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*
- Aspi, Muhammad, and Syahrani Syahrani. 2022. "Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan." *Adiba: Journal of Education* 2.1.
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika. Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Volume 3. Nomor 1.
- Setiawan, Rudi. 2016. "Peran Etika Dalam Pendidikan Di Era Teknologi Media Sosial.". *Universitas Katolik Parahyangan Bandung*.
- Cayeni, W., & Utari, A. S. 2019. Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Era Revolusi Industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri*

Palembang. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang

Rizka Puji Rahayu. 2016. Implementasi Pembelajaran Nilai Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas Iii Sd 1 Pedes Sedayu Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2.

Febby Oktavianti. 2022. Pengaruh Kemajuan Digital Dalam Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah (Ma) Al-Hikmah Bandar Lampung. Skripsi.